

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan mengandung irama dan ragam nada (suara yang berirama) disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis. Cukup banyak orang mengutarakan pikirannya melalui lagu yang diciptakan dan dinyanyikan. Karena menurut mereka lagu tersebut dapat mewakili perasaan jiwa mereka.

Dalam setiap syair lagu terdapat berbagai macam gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang atau pencipta lagu agar lagu tersebut bisa dinikmati oleh setiap pendengarnya. Gaya bahasa menurut Slametmuljana (dalam Pradopo, 2001: 93) adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul dan hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Selain itu, gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek tertentu. Menurut Dick Hartoko dan Rahmanto (dalam Pradopo, 2009:265) bahwa cara mengungkapkan diri dalam bentuk gaya bahasa itu dapat meliputi setiap aspek bahasa, pemakaian kata-kata, penggunaan kiasan, susunan kalimat, nada dan sebagainya. Penggunaan bahasa secara tertentu itu meliputi penggunaan semua aspek bahasanya, yaitu intonasi, bunyi, kata, dan kalimatnya. Hanya saja, intonasi ini hanya tampak jelas dalam bahasa lisan. Pendapat lain dikemukakan oleh Waridah (2010;2) dalam bukunya *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa* bahwa penulis menggunakan majas dalam sebuah karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, atau drama untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan apa yang

dirasakannya. Selain itu, penulis atau penyair juga harus bisa memilih diksi atau kata-kata tertentu yang akan digunakan sehingga dapat menimbulkan reaksi pembaca berupa tanggapan.

Selain dalam bahasa lisan terdapat juga bahasa yang digunakan dalam sebuah tulisan. Penulis tidak hanya dituntut menggunakan bahasa secara tepat, akan tetapi juga memikirkan gagasan-gagasan atau pesan yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Untuk menyampaikan gagasan/pesan, penulis dapat menggunakan gaya bahasa. Dengan gaya bahasa memungkinkan seseorang dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan pengguna bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa seseorang semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2010: 113) bahwa gaya bahasa adalah pikiran melalui jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa).

Beberapa gaya bahasa yang sering dikenal di antaranya gaya bahasa metafora dan gaya bahasa hiperbola. Metafora adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara langsung, berupa perbandingan analogis, dengan menghilangkan kata seperti *layaknya*, *bagaikan*, dan lain-lain. Contoh : “Engkau belahan *jantung hatiku* sayangku. Gaya bahasa hiperbola adalah pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan, dengan maksud memperoleh efek tertentu, bukan yang sebenarnya, sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Contoh : “Tendangan maut dari bagian penyerang telah berhasil membobol gawang lawan”.

Dari hal tersebut, peneliti berusaha menganalisis lagu yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade tentang gaya bahasa bahasa metafora dan gaya bahasa hiperbola, karena dalam syair lagu yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade syarat akan gaya bahasa indah, menarik untuk dianalisis dan dijadikan pembelajaran dalam pendidikan sastra terutama gaya bahasa metafora dan gaya bahasa hiperbola.

Gaya bahasa ini digunakan untuk memperindah suatu kalimat yang menyampaikan tentang sebuah amanat. Sehingga syair lagu yang diciptakan dan dinyanyikan akan lebih menarik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan mengemukakan judul “*Gaya Bahasa Metafora dan Hiperbola dalam Syair Lagu Ebiet G. Ade.*” karena pada kenyataannya yang terjadi bahwa banyak penikmat lagu tidak mengetahui gaya-gaya bahasa yang digunakan penulis. Selain itu, para penikmat lagu juga banyak yang kurang mengetahui maksud atau makna yang terkandung dalam setiap syair lagu yang didengar terutama syair lagu yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapatnya penggunaan gaya bahasa di antaranya gaya bahasa metafora dan gaya bahasa hiperbola dalam syair lagu terutama dalam syair lagu yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade.
- b. Banyak penikmat lagu yang hanya sekedar mendengar syair lagu tanpa mengetahui pesan yang terkandung atau yang disampaikan pencipta lagu dalam lagu yang diciptakan tersebut

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan gaya bahasa metafora dan gaya bahasa hiperbola yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Terkait batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa metafora dan hiperbola dalam syair lagu karya Ebit G. Ade dalam judul lagu Episode Cinta yang Hilang, Ketika Aku Mulai, Kesaksian Anak Sampah, Camelia II, Kepada-Mu Aku Pasrah, Langit Terluka, Senandung Pucuk-Pucuk Pinus, Orang-Orang Terkucil, Opera Tukang Becak, Isyu, Sketsa Rembulan Emas, dan Camelia IV?
- b. Bagaimanakah makna gaya bahasa metafora dan hiperbola dalam syair lagu karya Ebit G. Ade dalam judul lagu Episode Cinta yang Hilang, Ketika Aku Mulai, Kesaksian Anak Sampah, Camelia II, Kepada-Mu Aku Pasrah, Langit Terluka, Senandung Pucuk-Pucuk Pinus, Orang-Orang Terkucil, Opera Tukang Becak, Isyu, Sketsa Rembulan Emas, dan Camelia IV?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa metafora dan hiperbola yang terkandung dalam syair lagu karya Ebit G. Ade yang berjudul Episode Cinta yang Hilang, Ketika Aku Mulai, Kesaksian Anak Sampah, Camelia II, Kepada-Mu Aku Pasrah, Langit Terluka, Senandung Pucuk-Pucuk Pinus, Orang-Orang Terkucil, Opera Tukang Becak, Isyu, Sketsa Rembulan Emas, Camelia IV, dan Gadis Remang-Remang.
- b. Mendeskripsikan makna gaya bahasa metafora dan hiperbola dalam syair lagu karya Ebit G. Ade yang berjudul Episode Cinta yang Hilang, Ketika Aku Mulai, Kesaksian Anak Sampah, Camelia II, Kepada-Mu Aku Pasrah, Langit Terluka, Senandung Pucuk-Pucuk Pinus, Orang-

Orang Terkucil, Opera Tukang Becak, Isyu, Sketsa Rembulan Emas, Camelia IV, dan Gadis Remang-Remang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang akan dilaksanakan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gaya bahasa metafora dan hiperbola dalam lirik lagu Ebiat G. Ade
2. Menambah sumber bacaan, memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya yang ingin menganalisis mengenai gaya bahasa metafora dan hiperbola.
3. Dapat memberikan sumbangan pikiran untuk pengajaran gaya bahasa atau majas terutama gaya bahasa metafora dan hiperbola.
4. Dapat memberikan pengetahuan tentang gaya bahasa metafora dan hiperbola kepada setiap penikmat lagu.

## **1.6 Definisi Operasional**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka diuraikan beberapa pengertian gaya bahasa, metafora, hiperbola, dan syair lagu

- a. Gaya bahasa atau majas adalah penyimpangan dari pemakaian dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan untuk menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metafora dan gaya bahasa hiperbola dalam syair lagu Ebiat G. Ade.

b. Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora dalam penelitian ini adalah ungkapan atau kiasan yang menganalogikan sesuatu dengan sesuatu yang digunakan oleh Ebiet G. Ade dalam lagu *Camelia IV*, *Sketsa Rembulan Emas*, *Isyu*, *Opera Tukang Becak*, *Orang-Orang Terkucil*, *Senandung Pucuk-Pucuk Pinus*, *Gadis Remang-Remang*, dan *Langit Terluka*.

c. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ungkapan yang berlebihan yang digunakan oleh Ebiet G. Ade dalam lagunya yang berjudul *Kepada-Mu Aku Pasrah*, *Opera Tukang Becak*, *Kesaksian Anak Sampah*, *Ketika Aku Mulai*, *Episode Cinta yang Hilang*, dan *Camelia II*.

d. Syair lagu

Syair lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekspresi seseorang tentang sesuatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya.

e. Syair lagu Ebiet G. Ade

Syair lagu Ebiet G. Ade yang dimaksud di sini yaitu beberapa syair lagu yang mengandung gaya bahasa metafora dan hiperbola.

Berikut ini syair lagu yang mengandung gaya bahasa metafora.

- 1) *Camelia IV* (1980)
- 2) *Senandung Pucuk-Pucuk Pinus* (1982)
- 3) *Gadis Remang-Remang* (1985)
- 4) *Opera Tukang Becak* (1986)
- 5) *Orang-Orang Terkucil* (1986)
- 6) *Isyu* (1986)

7) Sketsa Rembulan Emas (1987)

8) Langit Terluka (1990)

Selain itu, berikut ini syair lagu Ebiet G. Ade yang mengandung gaya bahasa hiperbola.

1) Episode Cinta yang Hilang (1979)

2) Camelia II (1979)

3) Kepada-Mu Aku Pasrah (1980)

4) Kesaksian Anak Sampah (1986)

5) Opera Tukang Becak (1986)

6) Ketika Aku Mulai (1990)